



MEMBANGUN GENERASI SMART DAN BERKARAKTER PADA ANGGOTA KARANG TARUNA DESA SUKOWONO KECAMATAN JAYALOKA MELALUI POLA KOMUNIKASI YANG SANTUN

Tri Astuti¹, Nur Nisai Muslihah², Rusmana Dewi³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: astutitri7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan akhir dari kegiatan PKM ini adalah tereduksinya generasi muda anggota karang taruna dalam memahami pola etika komunikasi yang santun dalam membangun generasi *smart* dan berkarakter. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama empat minggu, mulai dari tahap persiapan dan observasi awal sampai tahap evaluasi dan pelaporan. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan dan sosialisasi dengan teknik pelaksanaannya menggunakan metode *problem solving*, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Jumlah peserta seluruhnya 36 orang, terdiri dari 27 orang anggota karang taruna dan 9 orang mahasiswa UNPARI yang sedang ber-KKN di desa Sukowono Kecamatan Jayaloka. Setelah Tim PKM melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, para peserta mulai memahami dan menyadari pentingnya komunikasi santun dalam membangun generasi *smart* dan berkarakter. Ini ditunjukkan dari antusias dan respons peserta selama mengikuti kegiatan, juga hasil jawaban angket respon yang diberikan Tim PKM. Ada 35.6% peserta merespon dengan jawaban baik/sesuai dan 52.8% merespon dengan jawaban sangat baik/sangat sesuai. Sementara sisanya sebanyak 11,6% merespon dengan jawaban biasa saja/cukup baik.

ABSTRACT

The ultimate goal of this PKM is to educate the younger generation of karang taruna members in understanding polite communication patterns for establishing a smart and character generation. This PKM was conducted for four weeks, starting from the preparation and initial observation until the evaluation and report. This program was conducted by counseling and socialization with implementation techniques using problem-solving, discussion, question & answer, and lecture. The total of participants was 36 people, including of 27 karang taruna members and 9 students of UNPARI who were doing KKN in Sukowono village, Jayaloka district. After the PKM Team conducted counseling and socialization, the participants began to understand and realize how importance of polite communication for establishing a smart and character generation. That was shown by participant's enthusiasm and responses during the program, as well as the results of the response questionnaires given by the PKM Team. About 35.6% and 52.8% of participants responded with good/appropriate answers and with very good/very appropriate answers respectively. Meanwhile, 11.6% of participants responded with mediocre/good enough answers.



KEYWORDS

*Generasi Smart dan Berkarakter, Karang Taruna, Pola Komunikasi Santun
Smart and Character Generation, Youth Organization, Polite Communication Pattern*

ARTICLE HISTORY

Received 11 Oktober 2022
Revised 22 November 2022
Accepted 05 Desember 2022

CORRESPONDENCE : Tri Astuti @astutitri7@gmail.com

PENDAHULUAN

Generasi smart dan berkarakter dapat diartikan secara singkat adalah generasi yang cerdas dan berakhlak atau berbudi pekerti yang baik. Dalam membangun kemajuan suatu bangsa dan negara, dibutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektualnya, namun juga cerdas emosionalnya, itulah yang disebut generasi cerdas dan berakhlak. Generasi muda atau pemuda adalah tulang punggung dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Begitu pentingnya dan besarnya peran kekuatan pemuda dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara, diungkapkan oleh Ir. Sukarno, Presiden Republik Indonesia pertama, beliau pernah mengatakan "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia."

Karang Taruna adalah wadah organisasi sosial dalam pengembangan generasi muda untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Salah satu hal yang sangat penting dalam pengembangan SDM generasi muda adalah membangun kompetensi pemuda dalam berkomunikasi.

Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Mulyana (dalam Zis, dkk, 2021:73) mengemukakan "we cannot not communicate". Ungkapan tersebut bermakna kita tidak dapat tidak berkomunikasi. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab dan harmonis, maka diperlukan



komunikasi yang santun dan efektif. Komunikasi semacam ini sangat diperlukan dalam kehidupan untuk mengatur tata krama pergaulan antarmanusia dengan sesamanya. Berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat. Menurut William (dalam Santoso dan Prasetyo, 2021: 71), "Berkomunikasi yang baik akan memungkinkan individu maupun kelompok membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk situasi apapun yang dihadapi.

Rakhmat (dalam Astuti, 2016:5) juga menjelaskan bahwa komunikasi merupakan peristiwa sosial, di mana dalam komunikasi tidak hanya sebatas pada perpindahan informasi, namun lebih jauh komunikasi dipandu oleh logika, dibimbing oleh psikologika dan diatur oleh etika dan moral. Oleh sebab itu, Seseorang yang berkomunikasi dengan baik, ramah, dan santun, akan menimbulkan kesan yang baik dan sopan pula di masyarakat. Sebaliknya, jika seseorang berkomunikasi dengan kasar dan tidak sopan, maka akan menimbulkan kesan jelek dan tidak baik di kalangan masyarakat.

Selanjutnya, Liliweri (dalam Astuti, 2016:5) juga mengatakan bahwa komunikasi mempunyai arti yang lebih dalam dan tujuan yang lebih luas, yaitu tidak hanya menceritakan, namun juga melahirkan tindakan. Komunikasi dapat mengubah perilaku individu melalui yang dikatakan individu pada individu lainnya. Dalam kenyataan, tidak sedikit peristiwa dalam kehidupan yang kita jumpai, gagalnya atau ketidakberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berkomunikasi. Juga sebuah hubungan yang dirintis lama dan dengan susah payahnya, bisa menjadi rusak karena kesalahan dalam berkomunikasi.

Kemajuan teknologi, dengan maraknya internetisasi dan digitalisasi telah sedikit mengubah pola kehidupan masyarakat. Dampak positif dan negatif tentu saja muncul sebagai akibat perubahan tersebut. Salah satunya berkaitan dengan kehidupan bersosialisasi dan berkomunikasi. Dunia yang jauh bisa menjadi dekat, namun bisa juga sebaliknya, yang dekat bisa menjadi jauh. Kebiasaan kita yang



secara umum dalam berkomunikasi melalui *face to face*, kemudian sarana tulis, kini lebih banyak melalui mediasi dunia maya digitalisasi. Tiga sarana sosialisasi dan komunikasi tersebut memiliki tata aturan dan karakteristik yang berbeda dalam pemakaiannya. Ini yang harus dan perlu dipahami oleh kita.

Hasil observasi awal melalui wawancara dengan Kepala Desa Sukowono, Kecamatan Jayaloka (Bapak Heri Yantara) pada tanggal 24 Juli 2022 diperoleh informasi bahwa pengaruh kemajuan teknologi melalui maraknya internetisasi dan digitalisasi telah mempengaruhi kehidupan bersosialisasi dan berkomunikasi di kalangan anak muda atau generasi muda, termasuk yang terkumpul dalam wadah organisasi pemuda Karang Taruna di desa Sukowono. Umumnya mereka masih kurang memahami tata cara beretika dalam menerapkan tiga sarana bersosialisasi dan berkomunikasi, yaitu baik secara *face to face*, tertulis, dan mediasi dunia maya. Padahal komunikasi yang baik dan santun, baik secara tatap muka, tertulis, maupun mediasi dunia maya sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi dan berinteraksi antarsesama. Akibatnya, tak jarang terjadinya miskonsepsi dan miskomunikasi, baik antarmereka, terlebih mereka dengan generasi para orang tua, yang *notabene* sulit mengikuti perkembangan zaman dan masih kuat memegang tradisi dan kultur yang selama ini mereka yakini.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka TIM PKM dosen Universitas PGRI Silampari melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi tentang Etika Berkomunikasi yang Santun pada anggota Karang Taruna Desa Sukowono, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas. Tujuan pelaksanaan PKM adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada anggota karang taruna tentang etika berkomunikasi yang baik dan santun, sehingga dapat membangun generasi yang *smart* dan berkarakter.

METODE

Bentuk kegiatan PKM berupa penyuluhan dan sosialisasi dengan menerapkan metode *problem solving*, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Penyuluhan dan sosialisasi merupakan usaha memberikan keterangan, penjelasan,



petunjuk, bimbingan, tuntunan, jalan, dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas dalam hidupnya, khususnya dalam hal ini adalah kualitas dalam bersosialisasi dan berkomunikasi secara santun. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman pada anggota Karang Taruna Desa Sukowono Kecamatan Jayaloka tentang etika dan pola komunikasi yang santun dalam membangun generasi *smart* dan berkarakter.

Langkah pelaksanaan program kegiatan PKM, diawali dengan Tim melakukan persiapan dan studi pendahuluan ke lokasi mitra dengan cara melakukan wawancara dan tanya jawab kepada Kepala Desa Sukowono, Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Selanjutnya baru TIM melaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, evaluasi hasil, dan terakhir pelaporan. Secara rinci tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan selama dua minggu. Diawali dengan Tim melakukan studi pendahuluan dan survei lokasi untuk menetapkan tempat diselenggarakannya program PKM. Studi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022. Selain observasi lapangan, tim juga melakukan wawancara dan tanya jawab kepada Kepala Desa Sukowono Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, Bapak Heri Yantara. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data awal sehingga penetapan kegiatan yang dilakukan Tim PKM benar-benar memiliki nilai tepat guna dan berdaya guna dalam memecahkan permasalahan mitra. Kegiatan ini dikuatkan dengan ikatan kerja sama berupa penandatanganan persetujuan mitra untuk pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan.

Dalam tahap persiapan, selain studi pendahuluan dan survei lapangan, Tim juga melakukan beberapa kegiatan, meliputi pembuatan usulan kegiatan dalam bentuk proposal kegiatan pada lembaga perguruan tinggi untuk memperoleh persetujuan dan bantuan dana pelaksanaan



kegiatan. Setelah mendapatkan persetujuan pimpinan perguruan tinggi, Tim kembali lagi ke lokasi mitra untuk memantapkan teknis-teknis pelaksanaan kegiatan PKM yang telah direncanakan. Kegiatan pemantapan ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2022.

Gambaran lebih rinci dan detailnya, hal-hal yang dilakukan Tim PKM pada tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- a. Survei lokasi pengabdian.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Persetujuan ikatan kerja sama melalui penandatanganan persetujuan mitra.
- d. Penyusunan dan pengajuan proposal kegiatan ke lembaga perguruan tinggi.
- e. Kordinasi kegiatan dengan mitra dan sasaran kegiatan.
- f. Penyusunan bahan atau materi dan penyiapan kelengkapan alat pendukung kegiatan PKM.

2. Tahapan Pelaksanaan dan Evaluasi

Kegiatan pelaksanaan PKM berbentuk penyuluhan dan sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 12 Agustus 2022. Metode yang digunakan adalah metode *problem solving*, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Sasaran kegiatan PKM adalah anggota Karang Taruna Desa Sukowono Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas sebanyak 27 orang, ditambah mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di desa Sukowono sebanyak 9 orang, sehingga jumlah peserta keseluruhan sebanyak 36 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, Tim PKM Dosen terdiri dari tiga orang dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dibantu oleh tiga orang mahasiswa UNPARI, masing-masing dari program studi yang berbeda, yaitu program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PGSD, dan PJKR.



Bentuk evaluasi ketercapaian kegiatan, Tim melakukan wawancara dengan Kepala Desa dan angket yang disebar ke beberapa aparat desa dan anggota Karang Taruna Desa Sukowono Kecamatan Jayaloka untuk mendapatkan informasi tentang respons keberterimaan dan umpan balik dari sasaran kegiatan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

3. Tahapan Pelaporan

Sebagai bentuk pertanggungjawaban Tim, pada akhir kegiatan, Tim membuat laporan kegiatan secara tertulis pada lembaga perguruan tinggi. Tujuan akhir capaian dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman pada anggota karang taruna Desa Sukowono Kecamatan Jayaloka tentang etika dan pola komunikasi yang santun dalam membangun generasi *smart* dan berkarakter. Target capaian berupa artikel yang diterbitkan di media massa, berupa surat kabar *Linggau Post* dan jurnal Pengabdian Masyarakat Cemerlang Universitas PGRI Silampari.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen di samping pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Sebagaimana yang diamanahkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses penyelenggaraan kegiatan PKM dilaksanakan selama empat minggu (Juli s.d. Agustus 2022), diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan ada tiga hal yang dilakukan, yaitu observasi lapangan, perencanaan kegiatan, dan pemantapan pelaksanaan. Kegiatan pada observasi lapangan, selain survei lokasi, tim juga melakukan wawancara dan tanya jawab dengan Kepala Desa Sukowono

Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, Bapak Heri Yantara. Kegiatan pada tahap ini diakhiri dan dikuatkan dengan kesepakatan ikatan kerja sama berupa penandatanganan persetujuan mitra untuk pelaksanaan kegiatan PKM, dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 rumah Kepala Desa Sukowono, juga pemantapan dan pembahasan teknis pelaksanaan kegiatan PKM pada tanggal 7 Agustus 2022. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemantapan, kepala desa sedang ada kegiatan tugas luar sehingga diwakilkan kepada Kepala Dusun 1 (Bapak Herianto) dan Kepala Dusun 3 (Bapak Dalimin), juga turut hadir Ketua Karang Taruna Desa Sukowono, Sdr. Apit.



Gambar 1. Penandatanganan Kesepakatan Kerja Sama dengan Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, tim terdiri dari tiga orang dosen, semuanya dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari, yaitu Dra. Tri Astuti, M.Pd., Dra. Nur Nisai Muslihah, M.Pd., dan Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. Juga dibantu oleh tiga orang mahasiswa Universitas PGRI Silampari: Devi Pratiwi (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), Dinda Dwi Habsari (Prodi PGSD), dan Indah Mardiana (Prodi PJKR). Jumlah peserta sebanyak 36 orang, terdiri dari 27 anggota Karang Taruna Desa Sukowono dan 9 orang mahasiswa yang sedang KKN di desa Sukowono Kecamatan Jayaloka. Bentuk kegiatan PKM berupa penyuluhan dan sosialisasi dengan tema “Upaya Membangun Generasi *Smart* dan Berkarakter pada Anggota Karang Taruna Desa Sukowono melalui Pola Komunikasi Santun”.



Materi pertama dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan disampaikan oleh Dra. Tri Astuti, M.Pd., yaitu tentang *Konsep, Hakikat, dan Pentingnya Komunikasi Santun* dalam membangun generasi *smart* dan berkarakter. Dalam materi yang pertama juga dijelaskan mengapa dipilih pemuda dan mengapa pemuda yang dituntut harus berkomunikasi yang santun, juga mengapa pemuda harus menjadi generasi yang *smart* dan berkarakter. Pemuda adalah generasi penerus perjuangan dalam membangun kemajuan bangsa dan negara. Komunikasi adalah sarana utama dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Tak ada kehidupan tanpa berkomunikasi. Komunikasi yang baik mencirikan kecerdasan pemikiran seseorang, sementara komunikasi yang santun mencirikan sebuah pribadi yang berakhlak dan berkarakter. Jadi pola komunikasi yang baik dan santun merupakan upaya membangun generasi *smart* dan berkarakter.



Gambar 2. Pematari Ke-1 Dra. Tri Astuti, M.Pd.

Materi kedua oleh Dra. Nur Nisai Muslihah, M.Pd., tentang *Etika Berkomunikasi Lisan (Tatap Muka) dan Tulis yang Santun*. Dalam berkomunikasi, kita tidak hanya melalui lisan, perkembangan kehidupan menuntut kita juga harus mampu melakukan komunikasi secara tulis. Dua bentuk komunikasi ini tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam komunikasi lisan, kita tidak hanya dituntut penguasaan bahasa verbal saja, namun juga penguasaan nonverbal, seperti bersikap dan berperilaku, pemahaman situasi dan kondisi, juga budaya dimana kita berkomunikasi. Dalam komunikasi tulis, pengetahuan bahasa verbal dan aturan-aturan tata tulis juga harus dipelajari.



Gambar 3. Pemateri ke-2 Dra. Nur Nisai Muslihah, M.Pd.

Materi ketiga atau terakhir, yaitu materi yang paling menarik karena media ini menjadi fenomena penyebab permasalahan yang dihadapi mitra, disampaikan oleh Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. *‘Etika Berkomunikasi di Dunia Maya’*. Dunia maya yang sering disebut dengan dunia internetisasi dan digitalisasi, dalam satu sisi kita tidak mungkin tidak mengikutinya. Banyak hal positifnya yang bisa kita ambil dari sana, dunia menjadi lebih sempit dan lebih dekat, juga ilmu pengetahuan bisa dengan mudah kita dapatkan. Namun di sisi lain, bila kita tidak dapat bijaksana dalam menyikapinya, tidak dapat memilah dan memilih informasi, maka pengaruh negatifnya juga luar biasa.



Gambar 4. Pemateri Ke-3 Dr. Rusmana Dewi, M.Pd.

Selama kegiatan, peserta tampak antusias dalam menyimak materi. Di samping materinya sesuai dengan kebutuhan mitra, juga dalam penyampaian materi, para pemateri mengajukan beberapa kasus-kasus yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan tampak

pada kesungguhannya dalam menyimak dan melalui respons peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan tanggapan. Pertanyaan banyak berkaitan tentang sikap sebagai pengguna media massa di dunia maya, yaitu ‘bagaimana bersikap yang bijak dalam menanggapi informasi dan berkomunikasi di dunia maya’, terlebih saat ini, banyaknya masyarakat yang sering terprovokasi oleh berita-berita *hoax*. Dalam kesempatan ini tim menyarankan agar sebagai pengguna dunia maya kita harus mawas diri, pandai-pandailah dalam memilih dan memilah berita dan informasi, serta jangan mudah menyimpulkan. Bijaklah dalam berkomentar, jangan mudah *menjustik*, *membulying*, sebelum mendapatkan info kebenaran yang valid. Artinya, sebagai pemuda harus bisa bersikap bijak dalam menerima berbagai informasi, baik di dunia nyata maupun di dunia maya untuk menunjukkan bahwa kita adalah generasi cerdas dan berkarakter. Selain itu, ada berupa tanggapan peserta terhadap kegiatan, disampaikan oleh bapak Herman (Kasi Pemerintahan, juga anggota Karang Taruna), beliau menyampaikan agar kegiatan PKM ada berkelanjutannya untuk pengembangan kompetensi SDM generasi muda di desa Sukowono Kecamatan Jayaloka.



Gambar 5. Peserta Tampak Serius dalam Menyimak Materi

Akhir dari kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, kegiatan ditutup dengan foto bersama antara Tim PKM dosen Universitas PGRI Silampari, Aparat Desa Sukowono, Anggota Karang Taruna Desa Sukowono, dan Mahasiswa KKN Universitas PGRI Silampari. Foto bersama dilakukan di depan Kantor Desa Sukowono Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.



Gambar 6. Foto Bersama Tim, Aparat Desa, Peserta, dan Mahasiswa

Sebagai tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan PKM, satu minggu setelah kegiatan PKM, tepatnya pada tanggal 21 Agustus 2022 tim melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara kepada mitra dan menyebarkan angket respons kepada peserta, juga ada angket yang diberikan lembaga pada mitra. Hasil angket yang diberikan lembaga pada mitra, didapat jawaban angket sebagai berikut.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
7	Angket PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan gambaran sesuai dengan kebutuhan					✓
8	Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan					✓
9	Conting telah berbantuan/permudahan yang dapat dibuktikan dengan baik dan sesuai/berlangsung pengabdian yang lebih					✓
10	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan					✓
11	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan/kecerdasan mitra					✓
12	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kehidupan mitra					✓

Sufriana
MELI RAHMAN

Gambar 7. Jawaban Angket Respon Mitra terhadap Kegiatan PKM

Dari jawaban angket di atas, diperoleh informasi bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta, penyajiannya juga menarik, jelas, dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan kecerdasan peserta, khususnya dalam melakukan kegiatan berkomunikasi.



Selain data angket mitra, hasil tim melakukan wawancara dengan mitra, yaitu pada Bapak dan Ibu Kades Sukowono, didapat informasi bahwa dalam kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi, sudah tampak adanya perubahan cara dan sikap yang mengarah ke yang lebih baik. Perubahan cara dan sikap tersebut di antaranya: penerapan tiga ciri sapa dalam berkomunikasi yang santun, yaitu *salam*, *maaf* dan *terima kasih* sudah mulai diterapkan. Kemudian sikap saling menghargai ketika sedang melakukan komunikasi bersama, mereka mulai tidak asik dengan *gadget* masing-masing, mau saling mendengarkan dan merespons kegiatan berkomunikasi. Hal inipun ditemukan dalam beberapa komunikasi dunia maya, lewat *chat* WA peserta, didapat perubahan bahasa lebih halus dan penerapan tiga ciri sapa berkomunikasi yang baik dan santun, mulai diterapkan.

Selanjutnya, hasil angket yang disebarakan pada anggota karang taruna, yang merupakan peserta penyuluhan dan sosialisasi, dari 36 angket yang disebarakan pada peserta, ada 25 angket yang dikembalikan, sehingga 25 (69,44%) angket ini yang dianalisis untuk evaluasi terhadap respons peserta. Jika dilihat dari hasil respons jawaban peserta berdasarkan angket evaluasi yang diberikan, yang menjawab baik/sesuai ada 35,6% dan sangat baik/sangat sesuai ada 52,8%, sementara yang menjawab biasa saja/cukup baik hanya 11,6%. Kegiatan PKM dengan tema “Upaya Membangun Generasi *Smart* dan Berkarakter pada Anggota Karang Taruna Desa Sukowono melalui Pola Komunikasi Santun” dapat disimpulkan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini memiliki nilai manfaat yang bisa diambil dalam membangun generasi cerdas yang berkarakter. Hal ini pun didukung dari jawaban angket terbuka yang rata-rata mereka menyampaikan antusias, senang, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan dan berharap kegiatan ini ada keberlanjutannya dalam upaya menambah wawasan dan pengetahuan generasi muda agar menjadi generasi yang cerdas (*smart*) dan berkarakter. Tindak lanjut kegiatan yang diharapkan berupa sesuatu yang bersifat lebih aplikatif, bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat teori.



SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan Tim PKM Dosen Universitas PGRI Silampari secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta tampak antusias dan merespon kegiatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Hasil evaluasi melalui hasil wawancara dengan mitra, setelah pelaksanaan PKM menunjukkan etika anak-anak karang taruna dalam berkomunikasi menampakkan adanya perubahan yang cukup baik. Mereka memahami materi dan mulai menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta menyampaikan bahwa tema kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan peserta dan cara penyampaian materi juga jelas dan menarik, ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket respons peserta, menjawab baik/sesuai ada 35.6% dan sangat baik/sangat sesuai ada 52.8%, sementara yang menjawab biasa saja/cukup baik hanya 11,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Budi. 2016. Komunikasi Efektif dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Workshop Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Yogyakarta II*. 20 Desember 2016.
- Ilham, Nurul, dkk. 2021. Pelatihan Kemampuan Komunikasi bagi Pemuda pada Karang Taruna Kelurahan Kedaung. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*. E-ISSN 2777-0036, Vol. 1 No 3 (2021), hal 178-181
- Santoso, Doni Anggoro Ari dan Agung Prasetyo. 2021. PKM Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Karang Taruna RT 007 RW 05 Kelurahan Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2021, hal. 70-74.
- Wahyudi, Tian. 2020. Strategi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. P-ISSN: 2549-208X, e-ISSN: 2721-5237, Vol. 3 No. 2, Juli 2020, hal 14-34.
- Zis, Sirajul Fuad, dkk. 2021. Perubahan Prilaku Komunikasi Generasi Milineal dan Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. ISSN 2580-8564 (Print) _ 2580-443X (Online), Vol. 5 (2021) issue 1, hal. 69-87.